BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2011:32), adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Adapun pengertian objek penelitian menurut Umar Husein (2005:303) adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah keunggulan bersaing melalui orientasi pembelajaran dan inovasi produk. Penelitian ini dilakukan dengan memilih responden para pengusaha di Pasar Bunga Wastukencana Bandung yang bergerak di bidang karangan bunga.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dan faktor yang sangat penting oleh peneliti dalam keberhasilan dari suatu penelitian.

Metode penelitan menurut Sugiyono (2009:4) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriftif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif diketahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Metode verifikatif adalah metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik, diantaranya yaitu *Path Analysis* (Analisis

Regresi Berganda). Menurut Mashuri (2009:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Regresi Berganda. Hal ini menggunakan alat uji tersebut dikarenakan variabel penelitian yang di lakukan peneliti lebih dari 2 variabel. Selain itu terdapat hubungan antara variabel independen yaitu keunggulan bersaing (Y) melalui variabel dependen orientasi pembelajaran (X1) dan inovasi produk (X2) secara parsial.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan penelitian sangatlah perlu kita melakukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sistematis. Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut: "Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas".

Desain penelitian menurut Indrianto Nur dan Supomo Bambang (2002:249) adalah sebagai berikut :

> "Desain Penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemiliha, pengumpulan, dan analisis data."

Dari uraian di atas tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh penulis dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Pada ilmu-ilmu sosial penelitian lebih banyak penelitian penjajakan, penelitian penjelasan *(explanatory)* dan penelitin deskriptif dan verifikatif *(deskriptif / verifikatif).*

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung, dan selanjutnya menerapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
3. Menetapkan rumusan masalah pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
4. Menetapkan tujuan penelitian pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan yang terjadi pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung.
6. Menatapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menatapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.

9. Menyusun hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data yang menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tabel 3.1 berikut adalah untuk menggambarkan desain dari penelitian.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	*Time Horizone*
T-1	Descriptive	Descriptive dan verifikatif Survey	Pengusaha Pasar Bunga Wastukencana Bandung	Cross Sectional
T-2	Verificative	Explanatory Survey	Pasar Bunga Wastukencana Bandung	Cross Sectional
T-3	Verificative	Explanatory Survey	Pasar Bunga Wastukencana Bandung	Cross Sectional
T-4	Verificative	Explanatory Survey	Pasar Bunga Wastukencana Bandung	Cross Sectional

Keterangan :

T1 = Orientasi Pembelajaran, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung

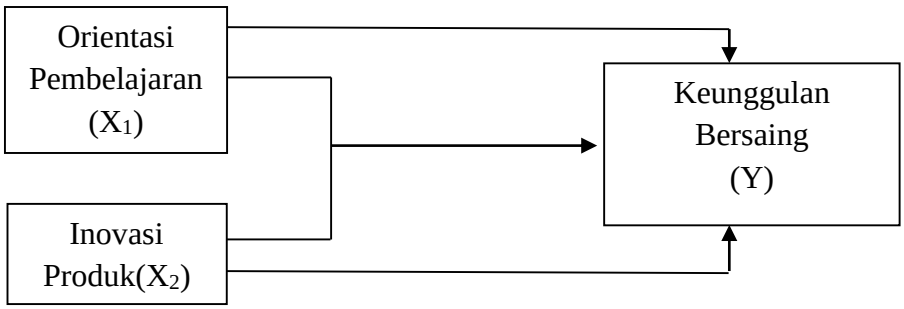
T2 = Orientasi Pembelajaran pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung

T3 = Inovasi Produk pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung

T4 = Orientasi Pembelajaran dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian yang dilakukan dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2008:30) pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran".

Dari pengertian diatas, maka operasional variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan jenis, indikator, skala dari variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan apabila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu pencapaian keunggulan bersaing melalui orientasi pembelajaran dan inovasi produk, maka dalam penelian ini terdapat 2 (dua) variabel yang terkait sebagai berikut:

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (Variabel X) .

   Variebel independen atau variabel bebas menurut Umi Narimawati (2008:40) yaitu "variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang variabelitasnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi".

   Variabel independen dalam penelitian adalah : orientasi pembelajaran (X_1), dan inovasi produk (X_2).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Variabel Y)

   Variabel dependen atau variabel terikat menurut Umi Narimawati (2008:40) adalah: "Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas yang variabelitasnya diamati dan diukur untuk menentukan arah untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas". Pada penelitian ini yang menjadi dependen yaitu keunggulan bersaing .

   Berdasarkan penjelasan diatas, operasional variabel diperjelas seperti disampaikan pada tabel 3.2 berikut. Data diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner pada pengusaha Pasar Bunga Wastukencana Bandung.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Orientasi Pembelajaran

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. QUISIONER
Orientasi Pembelajaran (X1)	Orientasi yang mengacu pada kegiatan organization wide dalam menciptakan dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan keuntungan kompetitif. Panayides (2005;80)	a. Komitmen Belajar	- Tingkat perusahaan mempertahankan budaya	Ordinal	1, 2
		b. Berbagi Visi	- Tingkat keselarasan visi antar pemilik toko dan karyawan		3, 4
		c. Keterbukaan Pemikiran Panayides (2005;81)	- Tingkat perusahaan terbuka terhadap pemikiran baru		5, 6

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Inovasi Produk

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. QUISIONER
Inovasi Produk (X2)	Inovasi teknik atau produk didefinisikan sebagai proses untuk membawa teknologi baru ke dalam proses produksi agar lebih berguna. Lukas dan Ferrel (2000)	a. Perluasan Produk	- Seberapa banyak lini produk yang dijual.	Ordinal	7, 8
		b. Peniruan Produk	- Tingkat kesamaan produk dengan toko yang lain		9, 10
		c. Produk Baru Lukas dan Ferrel (2000)	- Tingkat inovasi produk yang dihasilkan		11, 12

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Keunggulan Bersaing

VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO. QUISIONER
Keunggulan Bersaing (Y)	"Kemampuan perusahaan untuk memberikan nilai lebih terhadap produknya. Peter Senge (2000:16) menyebutkan keunggulan bersaing yang terus bertahan adalah kemampuan organisasi anda untuk belajar lebih cepat daripada pesaingnya." Droge dan Vickery (1994)	a. Keunikan Produk	- Tingkat keunikan produk yang dihasilkan	Ordinal	13, 14
		b. Kualitas Produk	- Tingkat ketahanan produk yang dihasilkan		15, 16
		c. Harga Bersaing Droge dan Vickery (1994)	- Tingkat kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan harga produknya dengan harga umum di pasaran		17, 18

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal, yang merupakan skala pengukuran yang sifatnya membedakan dan mengurutkan. Data hasil pengamatan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori, dan diantara kategori ada suatu urutan.

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Menurut Umar Husein (2005:41) menyatakan bahwa sumber data ada 2 (dua) yaitu data primer dan sekunder, yaitu :

1. **Data Primer**

"Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti".

Data primer umumnya berupa data kualitatif, digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukan sebelumnya. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Data Sekunder

"Data sekunder diperoleh dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain". Data sekunder dapat diperoleh dari sumber literatur ataupun dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Pengertian populasi menurut Narimawati Umi (2008:72), adalah: "Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah pengusaha pada Pasar Bunga Wastukencana Bandung. Ada pun jumlah toko bunga yang berada di lokasi Wastukencana sebanyak 36 toko.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77), adalah :

> "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Jika dalam jumlah populasi ada yang tidak memenuhi standar yang diinginkan dalam penelitian maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut yang sekiranya memenuhi standar untuk penelitian.

Adapun teknik pengamblian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2013:122-123) sampel jenuh adalah sebagai berikut:

> "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah

> populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel".

Maka dari itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 toko.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*).

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengelohannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

a.) Metode pengamatan (Observasi)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang

sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada perusahaan manufaktur.

b.) Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti.

c.) Kuesioner

Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai pengaruh Keunggulan Bersaing (Y), Orientasi Pembelajaran (X1), Inovasi Produk (X2), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.5
Interprestasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen–dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai Orientasi Pembelajaran, Inovasi Produk, dan Keunggulan Bersaing.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu sebagai pedoman yang akan dilakukan penelitian berikutnya yang sejenis atau serupa.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk. (2010:42) validitas didefinisikan sebagai berikut :

"*Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*.

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al*. (2002:70) sebagai berikut :

Tabel 3.6

Standar Penilaian Untuk Validitas

Uraian	**Validity**
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber:Barker et al, 2002:70

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan ≥ 0,30."

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment (r).* Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua butir pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu butir. Taraf siginifikasi ditentukan sebesar 5%. Apabila diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikasi 5% atau 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* dengan metode korelasi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrumen.

Uji keberartian r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%) dengan rumus seperti berikut:

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{(n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2}$$

Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel Keunggulan Bersaing (Y), Orientasi Pembelajaran (X_1), dan Inovasi Produk (X_2).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Uji validitas dan penelitian ini menggunakan analisis *pearson product moment.* Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,3. Hasil pengujian validitas, disajikan pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Orientasi Pembelajaran (X_1)	1	0,768	0,300	Valid
	2	0,513	0,300	Valid
	3	0,794	0,300	Valid
	4	0,505	0,300	Valid
	5	0,467	0,300	Valid
	6	0,755	0,300	Valid
Inovasi Produk (X_2)	7	0,623	0,300	Valid
	8	0,515	0,300	Valid
	9	0,726	0,300	Valid
	10	0,532	0,300	Valid
	11	0,734	0,300	Valid
	12	0,805	0,300	Valid
Keunggulan Bersaing (Y)	1	0,701	0,300	Valid
	14	0,747	0,300	Valid
	15	0,810	0,300	Valid
	16	0,638	0,300	Valid
	17	0,758	0,300	Valid
	18	0,576	0,300	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen di atas terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan dalam mengukur orientasi pembelajaran, inovasi produk dan keunggulan bersaing memiliki nilai koefisien validitas di atas titik kritis 0,3 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan yang diajukan sudah melakukan fungsi ukurnya, dengan kata lain sudah dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper yang dikutip oleh Umi Narimawati, dkk. (2010:43) realibitas adalah sebagai berikut :

"*Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and concistency*".

Uji realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman – Brown Correlation),* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II
5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Dimana :

Ґ1 = reliabilitas internal seluruh item

Ґb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Untuk melihak andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistikal, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal atau reliabilitas. Standar penilaian untuk reliabilitas seperti pada tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.8
Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali

akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas.

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan *Spearman Brown*. Suatu konstruk dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Hasil perhitungan koefisien reliabilitas dapat dilhat pada tabel berikut:

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Orientasi Pembelajaran	0,701	0,700	Reliabel
Inovasi Produk	0,766	0,700	Reliabel
Keunggulan Bersaing	0,853	0,700	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner 2018

Dari hasil pengujian reliabilitas instrument di atas, terlihat bahwa nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh masing-masing variabel lebih besar dari titik kritis 0,7 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan keandalannya sehingga sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Successive Interval*)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive interval* (Harun al rasyid, 1994:131).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ambil data ordinal hasil kuesioner
2. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
4. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
5. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval.

$$\text{Means of interval} = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana:

Mean of Interval : Rata-rata interval
Density at lower Limi t : Kepadatan batas bawah
Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas
Area Under Upper Limit : Daerah di bawah batas atas
Area Under Lower Limit : Daerah di bawah batas bawah

6. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala $_{minimum}$] + 1.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Data

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan pencapaian kinerja karyawan melalui perilaku kerja dan komitmen organisasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing–masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\% \; skor \; aktual = \frac{Skor \; aktual}{Skor \; ideal} \; x \; 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Tabel 3.10
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana data variabel *independent* (X_1) Orientasi Pembelajaran (X_2) Inovasi Produk yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) Keunggulan Bersaing, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :
Y = Variabel dependen
X_1, X_2 = Variabel Independe
A = Konstanta
β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah X1 dan X2 sedangkan variabel dependen adalah Y, sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:
Y = variabel dependen
A = konstanta dari persamaan regresi
β_1 = koefisien regresi dari variabel X_1
β_2 = koefisien regresi dari variabel X_2
X_1 = variabel independen
X_2 = variabel independen
ε = faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

B. Uji Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti di ketahui jika uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Gujarati (2003:351) mendefinisikan multikolinieritas sebagai suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_i}$$

Sumber: Gujarati, 2003: 351

Dimana R^2_i adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Iyan Andriana (2016: IV-10) uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau berbeda untuk semua pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan salah satunya metode *Park Gleyser*.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1 ≤ *r* ≤ +1
r = koefisien korelasi
x = variabel independen
y = variabel dependen
n = jumlah responden

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut

$$rX_1Y = \frac{rX_1Y - rX_2Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_2Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

b. Koefiensi korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, bila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$rX_2Y = \frac{rX_2Y - rX_1Y\, rX_1X_2}{\sqrt{[1 - rX_1Y^2][1 - rX_1X2^2]}}$$

c. Koefiensi korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}Y = \frac{\sqrt{rY_1^2 + rY_2^2 - 2rY_1 . rY_2 . r_{12}}}{(1 - r_{12}^2)}$$

Keterangan:
X1 = Orientasi Pembelajaran
X2 = Inovasi Produk
Y = Keunggulan Bersaing
n = Jumlah tahun

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana:

a. Apabila r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan antara Orientasi Pembelajaran (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y) pada Pengusaha Pasar Bunga Wastukencana kuat dan positif.
b. Apabila r = 0 atau mendekati 0, maka terdapat hubungan antara Orientasi Pembelajaran (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y) pada Pengusaha Pasar Bunga Wastukencana.
c. Apabila r = -1 atau mendekati -1, maka terdapat hubungan antara Orientasi Pembelajaran (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y) pada Pengusaha Pasar Bunga Wastukencana sempurna dan negatif.

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel berikut:

Tabel 3.11

Tingkat Keeratan Korelasi

0- 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 - 1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:15

3. Analisis Koefisien Determinasi

1. Simultan

Besarnya pengaruh Orientasi Pembelajaran (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel x

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

2. Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X1, X2 terhadap variabel Y secara Parsial dengan rumus :

$$Kd = B \text{ x zero x } 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel x

B = Standar koefisien Beta (Mali b1, b2)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

100% = Pengkali yang menyatakan dalam persentase

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/jawaban) itu dapat diterima atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Keunggulan Bersaing (Y) melalui Orientasi Pembelajaran (X1) dan Keunggulan Bersaing (X2)

Langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (uji F)

Dalam penelitian ini pengujian secara simultan menggunakan Uji-F. Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}$$

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda
k = Jumlah variabel independen
n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (Orientasi Pembelajaran dan Inovasi Produk) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (Keunggulan Bersaing) ditolak dan sebaliknya.

Perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (Pearson).

b. Hipotesis

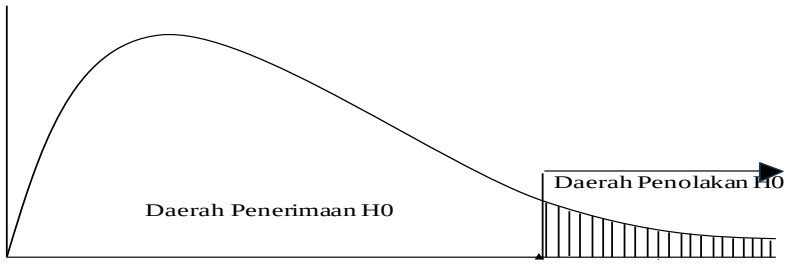
Ho : $\beta = 0$: Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Orientasi Pembelajaran (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

Ha : $\beta \neq 0$: Secara simultan erdapat pengaruh antara Orientasi Pembelajaran (X1) dan Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

c. Kriteria Pengujian

H0 ditolak apabila $F_{hitung} > Ft_{abel}(\alpha = 0{,}05)$. Menurut Guilford (dalam Umi Narimawati, 2010:52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut :

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk mengetahui pyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.



(Sumber: Sugiono 2015:163)

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji F

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus Uji t yang digunakan adalah:

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana:
R = Korelasi parsial yang ditentukan
N = Jumlah sampel atau data
t = t_{hitung}

b. Hipotesis

Ho : β = 0: Tidak terdapat pengaruh antara Orientasi Pembelajaran (X1) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Orientasi Pembelajaran (X1) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

Ho : $\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

Ha : $\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh antara Inovasi Produk (X2) terhadap Keunggulan Bersaing (Y)

d. Kriteria pengujian

Ho ditolak apabila $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteris pencerminan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1) Jika t hitung ≥ t tabel maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
2) Jika t hitung ≤ t tabel maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.



Sumber : Sugiyono (2011 : 185)

Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0